



Penerapan Model Pembelajaran (*Savi*) *Somatic Auditory Visual Intellectual* dalam Meningkatkan Pemahaman Puisi (Penelitian Tindakan Kelas)

Achmad Suherman

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: achmad.suherman@fe.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-04	<p>This study aims to see the ability of students in understanding poetry by applying the SAVI (somatic auditory visual intellectual) learning model. This learning model has a very important influence in improving the ability to understand poetry. This type of research is Classroom Action Research, a controlled investigative process to find and solve learning problems in the classroom, the problemsolving process is carried out cyclically with the aim of improving the quality of the process and learning outcomes in certain classes. The procedure carried out in this research is through descriptive analysis, by finding the average value of the classical activity score and the percentage of learning outcomes. While the quantitative analysis is used to analyze the value of the subject's learning outcomes. Based on the results of the research conducted, there were several improvements in the understanding of poetry with the <i>Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)</i> model, namely 35.7% in the first cycle to 65.3% in the second cycle of the total number of students as many as 30 people and the level of equality of understanding also increased to 57.3%. This means that there has been a significant increase in learning with the <i>Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)</i> model, namely: (1) It can improve students' intelligence in a full integrated manner through combining physical movement with intellectual activity. (2) Students' memory of the material being studied is stronger, because students build their own knowledge. (3) The atmosphere in student learning becomes fun because they feel cared for so they are not bored in learning. (4) Foster cooperation, and it is hoped that smarter students can help other students who are less intelligent. (5) Creating a more interesting and effective learning atmosphere. (6). Able to improve creativity and psychomotor abilities of students. and (7) Can maximize student concentration in learning.</p>
Keywords: <i>Learning Model;</i> <i>SAVI Technique;</i> <i>Poetry Understanding.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan Mahasiswa dalam pemahaman puisi dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (<i>somatic auditory visual intellectual</i>). Model pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman puisi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>), yaitu proses investigasi terkendali, yaitu untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pemahaman puisi dengan model <i>Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)</i> yaitu 35,7% pada siklus I menjadi 65,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 57,3%. Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan pembelajaran dengan model <i>Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)</i> yaitu: (1) Dapat meningkatkan kecerdasan secara terpadu mahasiswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. (2) Ingatan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya. (3) Suasana dalam pembelajaran mahasiswa menjadi menyenangkan karena merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar. (4) Memupuk kerja sama, dan diharapkan mahasiswa yang lebih pandai dapat membantu mahasiswa lain yang kurang pandai. (5) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. (6) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor mahasiswa dan (7) Dapat memaksimalkan konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.</p>
Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Teknik SAVI;</i> <i>Pemahaman Puisi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kita secara sadar dan disertai dengan upaya yang kuat untuk menghasilkan suatu perubahan dalam pembelajaran, yaitu menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Shoimin Aris, (2014:68). Hal ini sependapat dengan UPI Nurgiyantoro,

Burhan. (2010). Yang mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan belajar menurut Meier, Dave (2002). merupakan suatu aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada seseorang yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Sedangkan mengajar adalah

penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar; Suyatno, (2007). Sejalan dengan pendapat itu Khair, U. (2018) mengatakan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar bersama, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan Dosen bersama Mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai kepada evaluasi akhir pembelajaran, dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk dapat mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Menurut Harlina, H, & Wardarita, R. (2020). proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Schunk, D, H. (2012) sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan:

1. *Learning to know*
2. *Learning to do*
3. *Learning to be*
4. *Learning to life together*

Pengajaran adalah suatu sistem belajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur, artinya keterkaitan satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling menunjang secara keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Ditambahkan pula Menurut Schunk, D,H. (2012) Bahwa tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari teori taksonomi yang dikenal dengan *Taksonomi Bloom* yang di dalamnya menjelaskan yaitu terdiri dari tiga wilayah yakni wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran adalah merupakan satu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Komponen strategi pembelajaran menurut Sanjaya, Wina. 2008. Berpendapat tentang strategi pembelajaran adalah Kegiatan Pra-pembelajaran yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar dilakukan yang diharapkan akan mampu melaksanakan semua rincian kegiatan dalam program dari hampir semua unsur perencanaan yang dipersiapkan dan bertanggung jawab dalam

mengujicobakan dalam Kegiatan pra pembelajaran yang dianggap penting karena dapat memotivasi anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Penyajian Informasi
2. Peran Serta Anak Didik
3. Pengetesan/Tes
4. Kegiatan Tindak Lanjut

Model SAVI dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran puisi, juga dijelaskan oleh Rosmanisi, N., Effendi, M. S., & Lazuardi, D. (2021) bahwa pembelajaran puisi dengan menggunakan model SAVI mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi, seperti yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu: Anas, N, & Syafitri, K.(2019), Agustianti,S.(2020), Lailatul Jannah;Dyah Ayu Sulistyaning (2021), Dasar, IVS (2021), Lestari, N.F.(2020), Santoso, Hudi. (2013). Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) adalah merupakan proses belajar mengajar yang lebih mengutamakan pelajaran dengan keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, presentasi, berargumentasi serta menyampaikan sesuatu pendapat kepada Orang lain. Ada beberapa penelitian lain yang dapat menunjukkan bahwa penerapan model SAVI akan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu oleh peneliti: Ika Novianty Patty, Nelis Supriati, Karyati Ningrat (2019. Untuk dapat memperkuat kajian ini peneliti mengambil beberapa penelitian lain, yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini. Untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tes kemampuan dalam menulis puisi. Mahasiswa yang diberikan pembelajaran melalui model SAVI dengan mahasiswa yang diberi pembelajaran secara konvensional yaitu oleh: Wulandari, R.T.Pratama,D.P, Andiyanto, A. (2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga dalam pembelajaran itu menjadi efektif, tidak monoton, dan peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mahasiswa akan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik; Ika Novianty Patty, Nelis Supriati, Karyati Ningrat (2019). Hal ini sependapat dengan: (Shoimin, 2014). Yang mengatakan bahwa Salah satu model

pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi adalah model pembelajaran: *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* yang kita kenal dengan singkatan (SAVI). Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan semua alat panca indra yang dimiliki oleh kita yaitu dengan menggabungkan antara gerakan tubuh (*hands on*) dan kegiatan intelektual (*minds on*). Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran SAVI maka pembelajaran akan menyenangkan dan kondusif, sehingga perubahan suasana pembelajaran diharapkan akan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melalui model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*), dalam model pembelajaran ini pelaksanaannya tidak secara otomatis akan dapat meningkatkan kemampuannya mahasiswa, apabila kegiatannya hanya melakukan aktifitas yang tidak terprogram secara sistematis, misalnya dengan menyuruh seseorang untuk berdiri dan bergerak kesana kemari, sebagai satu aktivitas kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model SAVI sehingga dianggap dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar. Akan tetapi harus menggabungkan seluruh kegiatan secara sistematis dan beraturan dalam gerakan fisik yang diseimbangkan dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua panca indra kita, sehingga dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitiannya melalui analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal, dan persentasenya dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya yaitu digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang adalah melalui instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan observasi yaitu melalui lembar pengamatan, lembar kerja mahasiswa dan juga tes yang dilaksanakan melalui wawancara dengan tujuan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan datanya dilakukan bersama dengan pelaksanaan peneliti yang telah membantu pada saat proses pembelajaran, yang didampingi oleh teman sejawat sebagai Dosen pengajar, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan

penelitian. Tes yang dikerjakan oleh mahasiswa yaitu secara individual, setelah mempelajari materi yang diberikan. Tempat dan populasi yang dijadikan penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan jumlah mahasiswa laki-laki 14 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 16 orang. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester Genap April sampai Juni 2022 dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan. Dalam penelitian ini, dosen juga melakukan perbaikan pembelajaran pada materi Menulis Puisi dengan model pembelajaran SAVI. Menurut *Elliott, J. (1991)*, mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dalam melakukan perbaikan pembelajaran, yang dilakukan oleh pelaku tindakan/pengajar untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakannya.

Melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis dan dikembangkan, agar supaya pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) hal ini dapat diwujudkan secara nyata, Seperti dikatakan oleh *Schmuck (1997)*, bahwa dalam pembelajaran PTK kita seperti melihat diri kita sendiri di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang sudah kita lakukan dan barangkali itulah harapan kita terhadap tindakan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran tersebut. Secara sederhana bahwa prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas atau PTK menurut model *Kemmis & Taggart* dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap hal ini dapat digambarkan oleh ahli dari teori lain tentang pengertian SAVI sebagai berikut:



Gambar 1. Teori tentang pengertian SAVI

Pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) akan dapat memunculkan sebuah konsep yang disebut *Belajar Berdasar Aktivitas (BBA)*. berarti mahasiswa bergerak aktif komuni-

katif dan menyenangkan secara fisik ketika belajar, sehingga dengan memanfaatkan panca indra sebanyak mungkin maka membuat seluruh tubuh dan pikiran menjadi aktif dan bergerak sehingga terlibat dalam proses belajar tersebut, selanjutnya mahasiswa dalam proses belajar akan menjadi aktif, interaktif, komunikatif dan menyenangkan. Prinsip Dasar Model Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual), dapat digunakan dalam pembelajaran karena sejalan dengan gerakan prinsipnya *Accelerated Learning (AL)*, Meier (2002) juga menyebutkan bahwa Dosen harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:182) kelebihan dan kekurangan pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Dapat meningkatkan kecerdasan secara terpadu, meningkatkan daya ingatan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dan lebih fokus serta konsentrasi penuh dalam mengamati pelajaran. Suasana dalam pembelajaran mahasiswa menjadi lebih menyenangkan karena terlibat komunikatif dan interaktif dalam belajar.

2. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Dalam proses pembelajarannya pendidik membutuhkan kelengkapan sarana dan juga prasarana memadai serta menyeluruh yang harus dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar. Proses pembelajaran sebelumnya sering menggunakan model konvensional sehingga mahasiswa tidak komunikatif dan interaktif sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.

Berikut ini tahapan yang perlu ditempuh dan harus dikuasai oleh Dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelectual*) seperti yang dikemukakan oleh Wulandari, R. T., Pratama, D. P., & Andiyanto, A. (2021). Adalah: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan juga penampilan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Dosen melakukan apersepsi dengan membangkitkan semangat yang kuat dan minat belajar yang tinggi kepada mahasiswa dalam belajar dengan memberikan perasaan yang positif mengenai pengalaman belajar untuk

yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Dosen hendaknya membantu mahasiswa dalam menemukan berbagai kesulitan terkait materi belajar yang baru, melalui model belajar SAVI yaitu dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Dosen hendaknya membantu mahasiswa untuk mengintegrasikan dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan melalui model pembelajaran keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, jelas dan detail yang dilakukannya.

4. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Dosen membantu mahasiswa untuk menerapkan dan memperluas ilmu pengetahuan atau keterampilan baru dalam pembelajaran, sehingga hasilnya akan memberikan kontribusi yang melekat dan mudah untuk dipahami, selanjutnya hasil belajar akan terus menjadi meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I, dan II

No	Indikator Persentase yang dicapai	Siklus I	Siklus II	Jumlah siswa
1	Keaktifan Mahasiswa selama pembelajaran Menulis Poin	47%	83%	20
2	Meningkatnya perhatian Mahasiswa saat Dosen memberikan penjelasan materi poin	47%	68%	20
3	Meningkatnya keaktifan panca indra mahasiswa dalam pembelajaran sesuai model pembelajaran.	44%	71%	14
4	Meningkatnya keaktifan Mahasiswa dalam melakukan kegiatan berdiskusi sesuai temanya dalam pembelajaran poin	40%	81%	21
5	Membuat kerangka karangan poin menjadi poin yang utuh	42%	80%	22
6	Mengembangkan kerangka karangan poin menjadi bentuk poin yang utuh. Sesuai temanya/poin dan unsur-unsur poin	45%	79%	22
7	Meningkatkan keterampilan Dosen dalam mengelola media pembelajaran	50%	90%	30
8	Isi/substansi dalam Ketuntasan Hasil Belajar Menulis poin	33%	65%	30
9	Pengorganisasian Tulisan/pemilihan kata/Diksi	44%	70%	30
10	Pemadatan Kata Kata	40%	80%	30
11	Penggunaan Kalimat Tata Bahasa Indonesia	40%	85%	30
12	Karakteristik Tulisan/jenis poin	33%	65%	30

Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung mulai peneliti melakukan observasi dan meminta izin ke pihak kampus hingga selesainya proses Penelitian ini, sampai pada permohonan surat pengesahan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan adalah penelitian secara kolaboratif antara dosen dan peneliti. Peran dosen di sini adalah sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai perancang dan praktisi. Dosen dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Model spiral dari Kemnis dan Taggart telah dipilih dalam pelaksanaan penelitian PTK ini Kemnis, McTaggart, & Nixon (2014:18) menjelaskan bahwa beberapa langkah penelitian PTK dalam bentuk spiral refleksi diri, yaitu: 1) merencanakan perubahan; 2) bertindak dan mengamati proses dan konsekuensi dari

perubahan; 3) refleksi terhadap proses; 4) perencanaan ulang; 5) bertindak dan mengamati; dan 6) merefleksikan, serta mengulang lagi pada kegiatan 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan wawancara bersama Dosen, dapat diberikan gambaran kondisi awal pembelajaran yang dilakukan juga sebelum perlakuan oleh dosen bahasa Indonesia, pembelajaran selama ini masih didominasi pada penggunaan metode ceramah atau pendekatan konvensional, dalam pelaksanaan pembelajarannya jarang sekali melibatkan mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengeluarkan pendapat sendiri dan menyelesaikan masalah, Dosen cenderung menjelaskan secara berlebihan, Hal ini juga menyebabkan mahasiswa cenderung pasif, tidak berani bertanya, tidak kreatif dan pembelajaran cenderung monoton sehingga mahasiswa kehilangan gairah dan motivasi belajar. Sejalan dengan itu data yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa menganggap sulit materi pemahaman puisi, tidak tertarik, serta cenderung menganggap pemahaman puisi sebagai pelajaran yang tidak disenangi.

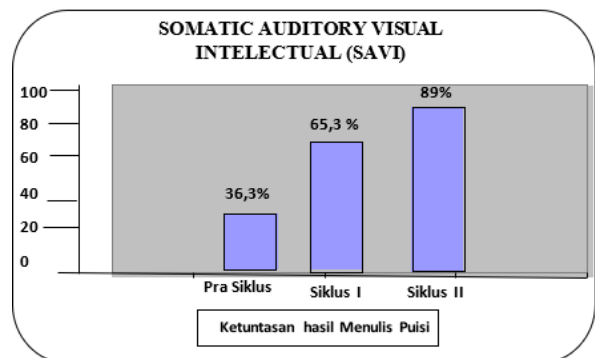
Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Mahasiswa yang mendapat nilai prasiklus, siklus I, dan Siklus II	36,3%	65,3%	89%
2	Tingkat pemahaman mahasiswa 65%-85%	8 Orang	12 Orang	26 Orang
3	Nilai rata-rata	48,05	65,8	71,55
4	Ketuntasan klasikal	44%	65,8%	85%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar mahasiswa sebelum siklus I atau prasiklus hanya mencapai 36,3 % mahasiswa atau hanya 8 mahasiswa. Sedangkan 12 mahasiswa lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa juga masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni hanya 48,05 sedangkan tingkat ketuntasan klasikal yaitu: 44%. Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 65,3% dengan nilai rata-rata 65,8 selanjutnya setelah dilakukan perbaikan kembali pembelajaran melalui siklus II hasilnya sangat signifikan yaitu 89% peningkatan yang luar biasa, dengan nilai rata-rata 71,55 dengan jumlah mahasiswa 26 orang hal ini dapat memberikan gambaran dan kenyataan yang membuktikan bahwa Dosen ataupun pengajar lainnya dalam mengajarkan puisi, selayaknya menggunakan

model pembelajaran SAVI, hasilnya dapat meningkatkan pembelajaran lebih baik. Saran peneliti dalam mengajarkan puisi perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada keterampilan menulis puisi dan pemahaman puisi yaitu dengan menggunakan model SAVI.

Berbekal hasil pengamatan terhadap hasil belajar pada kondisi awal di atas, maka peneliti membuat sebuah perbaikan pembelajaran pada Siklus I dan siklus II.



Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran prasiklus atau sebelum perbaikan siklus I diperoleh nilai 36,3% dibawah nilai patokan yaitu 65% dengan jumlah 8 mahasiswa dengan nilai rata-rata 48,05 dan nilai ketuntasan 44%. Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus I mendapatkan nilai 65,3% dengan rata-rata nilai 65,8 hal ini sudah memenuhi unsur nilai patokan 65,% dan ketuntasan 65,8% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12 Orang berarti telah terjadi perbaikan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran melalui siklus II dan mendapatkan nilai yang signifikan yaitu 89% dengan nilai rata-rata 71,55 dari tingkat ketuntasannya 85% dengan jumlah mahasiswa 26 Orang berarti telah terjadi perubahan yang luar biasa setelah dilakukan melalui model pembelajaran SAVI, semua mahasiswa mendapatkan nilai yang maksimal. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus 2 meningkat, berikut ini Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

1. Siklus I

Pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 kegiatan ini dimulai dengan kegiatan awal apersepsi berupa salam dan berdoa bersama, mengabsen kehadiran mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti Dosen menjelaskan materi pemahaman puisi penjelasan Dosen berulang meng-

gunakan metode *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* Dosen memberikan contoh soal materi yang diajarkan yaitu menjelaskan puisi untuk dikaji, dibahas dan dikerjakan. Kegiatan akhir Dosen berdiskusi dengan mahasiswa untuk membahas jawaban dari tugas yang diberikan, untuk bertanya tentang materi yang diajarkan dan ditutup dengan berdoa bersama. Perbaikan pembelajaran Siklus 1 yaitu penggunaan model *SAVI pemahaman puisi*. Hal tersebut bertujuan untuk membantu proses peningkatan prestasi belajar mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi belajar juga meningkat. Akan tetapi peningkatan hasil belajar mahasiswa belum mencapai KKM yaitu 65%. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus I

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 kegiatan awal yang dilakukan berupa salam dan berdoa bersama, kemudian memeriksa kehadiran mahasiswa dan menanyakan keadaan mahasiswa, selanjutnya dalam pembelajaran ini Perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran pada siklus II karena kegiatan belajar sebelumnya dianggap masih belum ada peningkatan, pada kegiatan inti Dosen dalam pembelajarannya menjelaskan materi pemahaman puisi dengan model pembelajaran *SAVI*. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu Dosen memberikan soal latihan tentang materi yang diajarkan untuk dikerjakan pada siklus II, hasilnya terjadi peningkatan pembelajaran serta perubahan sikap pada mahasiswa yaitu mampu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik, tepat dan benar serta dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga penulis menyatakan pembelajaran pada materi puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* sudah tepat dan berhasil karena nilai mahasiswa meningkat di atas KKM, dan mahasiswa sudah paham dalam mengerjakan latihan/soal materi pemahaman puisi bagi semua mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan akhir dengan Dosen berdiskusi dengan mahasiswa untuk membahas jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan dan seluruh mahasiswa sudah dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan

tepat dan benar, kemudian ditutup dengan berdoa bersama, Adapun selain dalam bentuk tabel, hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. (Savi) Somatic Auditory Visual Intellectual

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh nilai 63,5% dengan jumlah 12 mahasiswa dengan nilai rata-rata 65,8 dan nilai ketuntasan 65,8%. dengan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari tingkat ketuntasannya pada siklus I adalah 65,8% selanjutnya pada siklus 2 diperoleh nilai 89 % dengan jumlah 26 mahasiswa, dan nilai rata-rata 71,55 dengan nilai ketuntasan 85 % di atas nilai patokan yaitu 65% dengan jumlah. Pada siklus 2 ini hampir semua mahasiswa mendapatkan nilai yang maksimal dengan presentase hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus 2 telah terjadi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *SAVI*. Mengapa diadakannya suatu perbaikan siklus I pada tanggal 15 April 2022 karena kegiatan belajar sebelumnya pemahaman tentang puisi, tidak dapat mencapai target nilai (KKM), karena kurang tepatnya Dosen dalam pemilihan metode pembelajaran, dan Dosen hanya terfokus pada metode ceramah saja sehingga mahasiswa merasa jenuh bosan dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi dan mengakibatkan hasil ulangan mahasiswa menjadi buruk. Maka dilakukanlah suatu tindakan perbaikan pembelajaran pada tahap siklus II yang menggunakan penambahan model belajar yaitu model *SAVI*. Dengan tujuan perbaikan agar mahasiswa dapat memahami tentang puisi yang disampaikan oleh Dosen. Akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang nilainya belum mencapai (KKM) yaitu 65%. Maka dilakukanlah perbaikan siklus.

Dari hasil penelitian dan wawancara bersama Dosen, dapat diberikan gambaran kondisi awal pembelajaran yang dilakukan sebelum perlakuan oleh dosen bahasa Indonesia, pembelajaran selama ini masih didominasi pada penggunaan metode ceramah atau pendekatan Konvensional yang pelaksanaan pembelajarannya, jarang sekali melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengeluarkan pendapat sendiri dan menyelesaikan masalah, Dosen cenderung menjelaskan secara berlebihan, Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung pasif, tidak berani bertanya, tidak kreatif dan pembelajaran cenderung monoton sehingga mahasiswa kehilangan gairah dan motivasi belajar. Sejalan dengan itu data yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa sebagian mereka menganggap materi pemahaman puisi sangatlah sulit, tidak tertarik, serta cenderung menganggap pemahaman puisi sebagai pelajaran yang tidak disenangi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara singkat simpulan hasil penelitian ini dapat dijelaskan adalah Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terjadi setelah Dosen dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran SAVI. Penerapan model SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Berikut ini dapat kami simpulkan hasil pembelajaran pemahaman puisi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diantaranya adalah: Dari hasil data penulis dapat menyimpulkan bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh nilai 63,5% dengan jumlah 12 mahasiswa dengan nilai rata-rata 65,8 dan juga nilai ketuntasan 65,8%. dengan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari tingkat ketuntasannya pada siklus I adalah 65,8% selanjutnya pada siklus 2 diperoleh nilai 89 % dengan jumlah 26 mahasiswa, dan nilai rata-rata 71,55 dengan nilai ketuntasan 85 % diatas nilai patokan yaitu 65%. Pada siklus 2 ini hampir semua mahasiswa mendapatkan nilai yang maksimal dengan presentase baik hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus 2 telah terjadi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Mahasiswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara menggali ide tulisan melalui berbagai sumber, salah satunya melalui model pembelajaran SAVI; (2) Hendaknya Mahasiswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi guna memperoleh informasi penjas yang cukup, terkait dengan isi puisi tersebut; (3) Mahasiswa hendaknya menambah wawasan dengan banyak mencari dan membaca contoh-contoh tulisan puisi untuk mendalami materi yang sedang dipelajari; (4) Hendaknya Dosen menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran menulis puisi; dan (5) Dalam pembelajaran menulis puisi Dosen hendaknya berkolaborasi dengan Dosen lain dalam menerapkan pembelajaran SAVI.

B. Pembahasan

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model Pembelajaran (*Savi*) *Somatic Auditory Visual Intellectual* dalam Meningkatkan Pemahaman Puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1), 37–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/428>
- Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Secara Intelektual Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 247. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21288>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>.

- Agustianti, S. (2020). Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1596–1608. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/625/552>.
- Dasar, IVS (2021). Penerapan model pembelajaran savi (somatis, auditori, visual, intelektual) dalam pembelajaran berani untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas iv sekolah dasar. 04(06), 841–851
- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*, Philadelphia: Open University Press.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332>.
- Ika Novianty Patty^(1*), Nelis Supriati⁽²⁾, Karyati Ningrat⁽³⁾ (2019), keterampilan menulis puisi pada siswa kelas v melalui model pembelajaran savi (somatis, auditori, visualisasi, intelektual) DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i3.5591>
- Indrawan, K. A., Kristiantari, M. G. R., Agung, I. G., & Negara, O. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar Siswa. 2(1), 59–67.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Kemmis, S., McTaggart, R. & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. New York: Springer. Available at: <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Lailatul Jannah; Dyah Ayu Sulistyaning (2021), Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization Dan Intellectually) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Materi Himpunan DOI: <https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1422> Vol 2 No 01 (2021): Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo
- Lina rosidah, Savitri Wanabuliandari, & Sekar Dwi Ardianti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk meningkatkan pemikiran Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14412>
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar. *JpDK (Jurnal Pendidikan Dan Konseling)*, 1(2), 105–109. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/601>.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning: Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa. _____. 2003. *Model Jigsaw*. 2(September), 783–792.
- Nadhiah, P. R., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya Pengaruh Model Pembelajaran SAVI . 8(15), 421–432.
- Nia Fuji Lestari (2019), efektivitas model pembelajaran savi (somatic, auditory, visual, intellectually) dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4c di sekolah dasar DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.601>
- Ngalimun, (2019), Jenis-jenis Model Pembelajaran DAN beberapa jenis model pembelajaran
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosmanisi, N., Effendi, M. S., & Lazuardi, D. (2021). Pengaruh Model Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X

- MA Mazro'illah Lubuklinggau. LJLEL: Linggau Jurnal Language, Education and Literature, 1(1),43-55. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel/article/view/30%0Ahttps://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel/article/download/30/13>
- Retno Tri Wulandari Deded Pratama, Andiyanto (2020) Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik DOI: <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>
- Rahmawati, Kasriman (2020) Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2897>
- Rakhmawati, A. V., Koeshandayanto, S., & Gipayana, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembang*, 4(1), 40 — 45. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11851>.
- Santoso, Hudi. 2013. Pendekatan Savi (Somatis, Auditor, Visual Dan Intelektual) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Dan Prestasi Belajar. <http://www.infodiknas.com/pendekatan-savi-somatis-auditorvisual-dan-intelektual-sebagai-upaya-peningkatan-potensi-dan-prestasiselajar.html> Diakses 18 Desember 2018
- Shoimin Aris, 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Siska
- Suyatno, (2007) Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia, Surabaya: Unesa Dave
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Schunk, D, H. (2012). Learning Theories. An Educational Perspektif: Teori Teori Pembelajaran.
- Syukur, A., & Makleat, N. (2021). Model Pembelajaran Somatic - Auditory Visualization - Intellectually (Savi) dengan Media Puzzle di PAUD Munatuan. *Jurnal PG - PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Din*, 8(1), 4 7-58. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.10099>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video dalam Kondisi Pandemi Covide-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Sofyan. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>.
- Sumarni, Wiwit & dkk. 2017. Eksperimen Model Pembelajaran SAVI dan PBL Materi Gerak Lurus Kelas X MIA SMA N 4 Surakarta Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) 9 Volume 7 Nomor 2 2017 ISSN: 2089-6158
- Sutarna, Nana. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *JPPD*, Volume 5, Nomor 2 (hlm. 119-126).
- Suharsimi Arikunto, dkk, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UNIMED Megawulandari, Mila. 2015. Keefektifan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas).
- Unesa Dave Meier, (2005) *The Accelerated Learning HandBook: panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Kaifa

- UPI Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta Purba,
- Winda Fitriani. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 39 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*.
- Wulandari, R. T., Pratama, D. P., & Andiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 340. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, D., & Sisma, R. U. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>
- Zahar, E., & Destian, MM (2021). Pengaruh Penggunaan Model Savi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 10 Kabupaten Tebo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i2.200>
- Zainal Arifin, (2011) *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya